

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Sapi Potong Di Kecamatan Teon Nila Serua Kabupaten Maluku Tengah

Michel Johan Matatula<sup>1</sup>, Rajab<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura

Jl. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka, Ambon 97233

Koresponden Email : [rajab.amir@gmail.com](mailto:rajab.amir@gmail.com)

Submitted: 2 Januari 2024

Accepted : 28 Maret 2024

### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis besarnya pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha sapi potong. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Teon Nila Serua, Kabupaten Maluku Tengah dari bulan Oktober sampai dengan November 2023. Penentuan desa sampel ditentukan secara *purposive sampling* sedangkan 62 responden ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha sapi potong. Rata-rata pendapatan yang diperoleh peternak adalah sebesar Rp. 7.588.900 /tahun dari hasil penjualan sapi sebanyak 1,5 UT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,68 yang menerangkan bahwa 68 persen variabel pendapatan usaha sapi potong dapat dijelaskan oleh variabel independen biaya produksi, pengalaman usaha, skala usaha, harga jual dan jumlah ternak yang dipasarkan sedangkan sisanya 32 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha sapi potong adalah pendidikan, pengalaman usaha, biaya produksi, skala usaha, harga jual dan jumlah ternak yang dipasarkan.

*Kata Kunci* : Pendapatan, biaya produksi, sapi potong

### Abstract

*The research aims to analyze the amount of income and the factors that influence the income of beef cattle businesses. The research was carried out in Teon Nila Serua District, Central Maluku Regency from October to November 2023. The sample villages were determined using purposive sampling while 62 respondents were determined using the Slovin formula. Multiple linear regression analysis is used to analyze the factors that influence beef cattle business income. The average income earned by farmers is IDR. 7,588,900 / year from the sale of 1.5 UT cattle. The results of the research show that the coefficient of determination is 0.68 which explains that 68 percent of the dependent variable of beef cattle business income can be explained by the independent variables production costs, business experience, business scale, selling price and number of livestock marketed while the remaining 32 percent is explained by other variables not used in this research. Factors that influence beef cattle business income are education, business experience, production costs, business scale, selling price and number of livestock marketed.*

*Keywords*: Income, production cost, beef cattle

### Pendahuluan

Usaha sapi potong sebagai bagian sub sektor peternakan, banyak diusahakan untuk menunjang usaha pertanian oleh masyarakat pedesaan, yang pengelolaannya secara perorangan, kelompok tani, maupun pola kemitraan (Qinayah et al., 2022), sebagai sumber pendapatan utama maupun tabungan guna menunjang perekonomian keluarga (Putri et al., 2019). Sapi potong yang diusahakan kebanyakan merupakan usaha peternakan rakyat di pedesaan dengan tingkat kepemilikan berkisar antara 3 sampai 5 ekor (Suherman et al., 2021), sehingga usaha ini umumnya hanya merupakan usaha sampingan yang hasilnya

digunakan pada waktu tertentu di saat peternak memerlukan uang untuk kebutuhan mendesak (Harsita, 2021; Sikone et al., 2022).

Pengembangan sapi potong di pedesaan dihadapkan pada kendala produktivitas ternak yang rendah dan keuntungan usaha relatif kecil karena sistem pemeliharaan sapi masih tradisional dengan jumlah kepemilikan ternak yang kecil (Usmany, 2021). Kondisi ini berkaitan juga dengan faktor biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi serta penerimaan yang diterima dari hasil produksi, skala usaha, pendidikan peternak, pengalaman berusaha, dan jumlah kepemilikan sapi potong, dimana sangat mempengaruhi tingkat pendapatan yang

diterima oleh masing-masing peternak (Gultom & Wahyuni, 2022; Ibrahim *et al.*, 2020).

Perbaikan cara pemeliharaan dengan menerapkan manajemen produksi yang lebih baik tentunya akan mengarah pada peningkatan produktivitas sapi potong, yang secara langsung juga berdampak terhadap meningkatnya pendapatan maupun tingkat kesejahteraan peternak yang menjalankan usaha sapi potong (Maulidiah & Sunyigono, 2023). Dalam usaha peternakan termasuk di dalamnya usaha sapi potong, peternak harus berfungsi sebagai pengambil keputusan yang efektif dan efisien dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dapat menghambat peningkatan produksi. Permasalahan dalam usaha sapi potong antara lain efisiensi rendah, jumlah kepemilikan ternak terbatas dan kualitas sumber daya peternakan yang rendah (Mandaha & Kaka, 2022). Karakteristik individu yang dapat berpengaruh bagi peternak dalam pengambilan keputusan antara lain tingkat pendidikannya, pengalaman usaha sapi potong, jumlah ternak yang diusahakan, jumlah tanggungan keluarga dan tenaga kerja yang digunakan, biaya produksi, serta tingkat pendapatan yang diterima (Mayulu & Daru, 2019; Indrayani & Andri, 2018).

Kabupaten Maluku Tengah merupakan salah satu sentra pengembangan sapi potong di Provinsi Maluku dengan jumlah populasi ternak sapi potong sebesar 27.365 ekor dimana sebesar 5,68 % atau sebanyak 1554 ekor terdapat di Kecamatan Teon Nila Serua (BPS Kabupaten Maluku Tengah, 2022.). Usaha budidaya sapi potong di Kecamatan Teon Nila Serua memberikan kontribusi yang cukup penting bagi peternak sebagai salah satu sumber pendapatan dan tabungan keluarga yang selanjutnya dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan peternak (Wutwensa *et al.*, 2022), sehingga diperlukan analisis terhadap tingkat pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Sapi potong yang diusahakan pada sistem budidaya yang masih bersifat tradisional ekstensif berdampak pada kondisi yang cenderung sulit untuk berkembang karena hasil yang didapat tidak maksimal (Indrayani & Andri, 2018). Kondisi ini sejalan dengan usaha peternakan yang dijalankan peternak sapi potong di Kecamatan Teon Nila Serua yang umumnya masih menggunakan sistem tradisional dan belum berorientasi keuntungan (Wutwensa *et al.*, 2022). Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan sapi potong di

Kecamatan Teon Nila Serua, Kabupaten Maluku Tengah.

## Materi Dan Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Teon Nila Serua, Kabupaten Maluku Tengah dari bulan Oktober sampai dengan November 2023. Kecamatan Teon Nila Serua dijadikan sebagai lokasi penelitian ini karena sebagai salah satu daerah transmigrasi yang ditetapkan sebagai sentra pengembangan sapi potong di Kabupaten Maluku Tengah dan memiliki potensi populasi sapi potong sebesar 1554 ekor (BPS Kabupaten Maluku Tengah, 2022).

Penentuan desa sampel ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*) berdasarkan jumlah populasi sapi potong terbanyak yaitu desa Trana, desa Waru dan desa Usliapan. Jumlah responden peternak pada masing-masing desa sampel ditentukan sesuai informasi yang diperoleh dari survey awal yang telah dilakukan dengan asumsi dapat mewakili dan memahami tujuan dan permasalahan yang diteliti. Berdasarkan informasi tersebut maka penentuan jumlah responden peternak menggunakan rumus Slovin menurut (Sutisna, 2020):

$$n = N / 1 + Ne^2$$

dimana : N = Jumlah responden keseluruhan

n = besarnya sampel

e = galat yang dapat diterima (5 %).

Hasil penentuan responden menurut rumus Slovin tersebut, diperoleh jumlah responden peternak sapi potong adalah sebanyak 62 orang yakni desa Trana 19 orang, desa Waru 21 orang dan desa Usliapan 22 orang.

Data hasil survey yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan sebagai berikut :

1. Perhitungan Biaya produksi dan pendapatan dengan menggunakan rumus menurut (Soekartawi, 1989) berikut:

$$TC = FC + VC$$

Pendapatan sapi potong

$$\Pi = TR - TC$$

$\Pi$  = Pendapatan

TR = Total Revenue (total penerimaan)

TC = Total Cost (total biaya)

FC = Fixed Cost (biaya tetap)

VC = Variable Cost (biaya variabel).

2. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha sapi potong diketahui dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda menurut Sudjana (2005) dan Sutisna (2020) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Y = pendapatan

a = konstanta

$b_1, b_2, \dots, b_7$  = nilai koefisien regresi

$X_1$  = umur (tahun)

$X_2$  = pendidikan (tahun)

$X_3$  = pengalaman beternak (tahun)

$X_4$  = biaya produksi (Rp/tahun)

$X_5$  = skala usaha (unit ternak)

$X_6$  = harga jual (Rp/ekor)

$X_7$  = jumlah yang dipasarkan (ekor/tahun)

e = galat

## Hasil Dan Pembahasan

### Karakteristik Peternak Sapi Potong

Keberhasilan usaha sapi potong ditentukan oleh karakteristik peternak sebagai subjek pelaksana usaha. Beberapa karakteristik responden peternak yang dianggap penting dan berpengaruh terhadap usaha peternakan sapi potong adalah umur peternak, tingkat pendidikan peternak dan pengalaman beternak seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peternak Sapi Potong di Kecamatan Teon Nila Serua

Karakteristik	Responden	Persentase (%)
Umur (tahun)		
35 – 40	7	11,29
41 – 50	37	59,68
51 – 65	18	29,03
Total	62	100
Pendidikan		
SD	29	46,78
SMP	18	29,03
SMA	15	24,19
Total	62	100
Pengalaman (tahun)		
5 – 10	32	51,61
11 – 15	19	30,65
16 – 20	11	17,74
Total	62	100

Umur merupakan salah satu indikator kemampuan fisik seseorang. Rata-rata umur responden peternak di kecamatan Teon Nila Serua adalah 50 tahun dengan kisaran 35–65 tahun yang menunjukkan sebagian besar umur responden masih produktif. Umur produktif berhubungan dengan kemampuan fisik dalam bekerja, dan berpikir yang lebih baik berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha. Produktifitas kerja dan manajemen usaha peternak sapi potong dipengaruhi oleh faktor umur (Kurnia et al., 2019).

Tingkat pendidikan responden adalah Sekolah Dasar sebanyak 46,77 persen kemudian SMP 29,03 persen dan SMA 24,20 persen yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden masih tergolong rendah. Tingkat pendidikan yang memadai dan pengetahuan yang baik umumnya dapat berdampak positif terhadap kemampuan peternak berkreasi dan melakukan inovasi untuk mengemangkan usahanya (Ervina et al., 2019). Level pendidikan berkaitan erat dengan banyaknya pengetahuan dan tingkat keterampilan yang dimiliki peternak, dapat diperoleh melalui jenjang pendidikan formal maupun pendidikan informal, dimana informasi dan teknologi yang telah diterima melalui pendidikan tersebut dapat dimanfaatkan dan diaplikasikan untuk mengelola dan mengemangkan usaha ternak (Warangkiran et al., 2021).

Rata-rata pengalaman beternak sapi potong di Kecamatan Teon Nila Serua adalah 12,5 tahun dengan kisaran 5 sampai 20 tahun yang menunjukkan bahwa peternak sudah cukup berpengalaman dalam memelihara ternak sapi potong. Pengalaman beternak merupakan salah satu faktor yang turut berpengaruh terhadap produktivitas usaha sapi potong. Artinya kemampuan mengelola usaha ternak juga dipengaruhi oleh pengalaman dalam menjalankan usaha ternak (Fadli et al., 2022), dengan pengalaman yang cukup lama peternak memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap usaha ternak yang dijalankannya (Zain.Basriwijaya et al., 2023).

### Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Peternak Sapi Potong

Rata-rata penerimaan, biaya produksi dan pendapatan usaha sapi potong di Kecamatan Teon Nila Serua terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usaha sapi potong di Kecamatan Teon Nila Serua.

Komponen	Nilai (Rp/peternak/tahun)	Persen
<b>A. Biaya</b>		
1. Biaya Tetap		
- Peralatan	850.500	
- Penyusutan Kandang	75.600	
- Perawatan Kandang	125.000	
<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>1.051.100</b>	<b>44,52</b>
2. Biaya Variabel		
- Transportasi	450.000	
- Obat dan Vitamin	250.000	
- Tali	365.500	
- Garam	245.000	
<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>1.310.000</b>	<b>55,48</b>
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>2.361.100</b>	
<b>B. Penerimaan</b>		
Nilai Penjualan Ternak	9.550.000	
<b>C. Pendapatan (B – A)</b>		
	7.588.900	

Penerimaan peternak sapi potong di Kecamatan Teon Nila Serua bersumber dari jumlah penjualan ternak sapi dalam satu tahun dikalikan dengan harga jual ternak. Rata-rata penerimaan sebesar Rp. 9.550.000,- dari rata-rata penjualan ternak sebanyak 1,5 UT selama satu tahun, dengan kisaran harga jual antara Rp. 6.500.000 – Rp. 7.500.000 per-UT. Rataan biaya produksi dalam satu tahun terakhir adalah sebesar Rp. 2.361.100 dan merupakan biaya riil yang dikeluarkan oleh peternak, sehingga beberapa komponen biaya seperti biaya bakalan, pakan, tenaga kerja tidak dimasukkan karena tidak dibayarkan. Berdasarkan nilai penerimaan dan biaya produksi maka pendapatan yang diperoleh peternak adalah sebesar Rp.7.588.900/tahun.

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong**

Pengaruh beberapa faktor yang diasumsikan berpengaruh terhadap pendapatan usaha sapi potong di Kecamatan Teon Nila Serua dapat diketahui dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dimana yang menjadi variabel bebas (independent) adalah umur (X1), pendidikan (X2), pengalaman usaha (X3), biaya produksi (X4), skala usaha (X5), harga jual (X6), dan jumlah yang dipasarkan (X7) ; sedangkan yang menjadi variabel terikat (dependent) adalah pendapatan bersih (Y). Hasil analisis seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Variabel	Koefisien regresi	Standar Error (SE)	t-hitung	Signifikan
Konstanta	814552	23,96	0,34	0,735Ts
Umur (X1)	-28441	30478	-0,93	0,355Ts
Pendidikan (X2)	330335	149350	2,21	0,031*
Pengalaman Usaha (X3)	340445	86865	3,92	0,000**
Biaya Produksi (X4)	3543	0,428	2,95	0,005**
Skala Usaha (X5)	442384	111572	3,96	0,000**
Harga Jual (X6)	3,821	0,490	3,10	0,003**
Jumlah Yang Dipasarkan (X7)	1548222	293411	5,28	0,000**

R-Square = 0,6886  
F-hitung = 14,41 (P-Value = 0,000)  
Ket :

Keterangan : Ts = tidak signifikan (p>0,05)  
● = signifikan (p<0,05)  
\*\* = sangat signifikan (p<0,01)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,6886 yang menerangkan bahwa 68,86% kontribusi variabel dependen seperti umur (X1), pendidikan (X2), pengalaman usaha (X3), biaya produksi (X4), skala usaha (X5), harga jual (X6), dan jumlah yang dipasarkan (X7) secara simultan mampu menjelaskan variasi pendapatan usaha sapi potong, sedangkan sisanya 31,14% persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan hasil uji F menunjukkan faktor pengalaman usaha (X3), biaya produksi (X4), skala usaha (X5), harga jual (X6), dan jumlah yang dipasarkan (X7) secara bersama-sama memberikan pengaruh yang sangat nyata ( $p < 0.01$ ) terhadap pendapatan usaha sapi potong. Berdasarkan uji F dan nilai koefisien determinasi yang cukup tinggi menunjukkan tingkat presisi model regresi yang baik (Ningsih & Dukalang, 2019).

Umur secara parsial tidak berpengaruh nyata ( $p > 0,05$ ) terhadap pendapatan usaha sapi potong. Hasil ini menunjukkan bahwa umur tidak secara langsung berpengaruh terhadap pendapatan usaha sapi potong. Pada kasus di lokasi penelitian, hal ini disebabkan karena tidak semua peternak mulai mengusahakan sapi potong pada usia muda, atau terdapat beberapa responden yang baru mulai mengusahakan sapi potong pada umur yang lebih tua dibanding peternak lainnya. Dalam kaitannya dengan pendapatannya usaha, umur umumnya berhubungan dengan pengalaman mengusahakan sapi potong.

Pendidikan secara parsial berpengaruh nyata ( $p < 0,05$ ) terhadap pendapatan usaha sapi potong. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Kurnia et al., 2019) dimana pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan usaha sapi potong. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan koefisien regresi untuk variabel pendidikan bernilai positif artinya bahwa bila peternak memiliki pendidikan yang lebih tinggi maka pendapatan usaha sapi potong pun meningkat.

Pendapatan usaha sapi potong secara parsial dan sangat nyata ( $p < 0,01$ ) dipengaruhi oleh faktor pengalaman usaha.. Hal ini menunjukkan bahwa semakin berpengalaman peternak dalam mengelola usaha maka akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh peternak. Rata-rata pengalaman peternak sapi potong di Kecamatan Teon Nila Serua adalah 12,5 tahun. Pengalaman beternak yang umumnya diukur lewat lamanya

mengusahakan sapi potong, merupakan cerminan dan indikasi tentang pengetahuan dan keterampilan peternak dalam menerapkan manajemen pemeliharaan ternak dengan kemampuan yang lebih baik (Indrayani dan Andri, 2018). Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh koefisien regresi untuk variabel pengalaman usaha bernilai positif, dengan demikian makin tinggi pengalaman peternak maka pendapatan usaha sapi potong juga meningkat.

Biaya produksi secara parsial berpengaruh sangat nyata ( $p < 0,01$ ) terhadap besarnya pendapatan yang diterima dari usaha sapi potong, dan hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan peternak maka semakin besar jumlah pendapatan yang diterima peternak dari usaha peternakan sapi. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan koefisien regresi untuk biaya produksi bernilai positif yaitu sebesar 3543, artinya bahwa jika peternak mengeluarkan modal untuk usaha sapi potong dengan menambah biaya produksi sebesar 1 rupiah dapat menyebabkan peningkatan pendapatan sebesar Rp 3.543,-. Peningkatan biaya produksi umumnya mengarah pada peralihan sistem pemeliharaan dari tradisional menjadi semi intensif atau intensif, atau dari sistem pemeliharaan tradisional ekstensif menjadi moderen ekstensif. dengan demikian makin tinggi pengalaman peternak maka pendapatan usaha sapi potong juga meningkat (Hidayat et al., 2019).

Skala usaha secara parsial berpengaruh sangat nyata ( $p < 0,01$ ) terhadap pendapatan usaha sapi potong di Kecamatan Teon Nila Serua. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar skala usaha maka pendapatan usaha sapi potong yang dipelihara akan semakin meningkat. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan koefisien regresi untuk skala usaha bernilai positif yaitu sebesar 442384, artinya bahwa jika peternak menambah satu unit sapi potong dalam usahanya maka berdampak pada peningkatan pendapatannya sebesar Rp 442.384,-. Artinya setiap penambahan jumlah ternak sapi yang dipelihara maka akan semakin meningkat pendapatan yang diperoleh peternak (Aiba et al., 2018). (Suherman et al., 2021), pendapatan keluarga peternak sapi potong lebih tinggi pada skala kepemilikan yang besar.

Harga jual secara parsial berpengaruh sangat nyata ( $p < 0,01$ ) terhadap pendapatan usaha sapi potong. Semakin tinggi harga jual

maka pendapatan peternak juga lebih tinggi, meskipun pada kenyataannya peternak di Kecamatan Teon Nila Serua selalu berada dalam posisi tawar yang rendah dalam menentukan harga jual ternak. Usaha yang dilakukan bersifat tabungan keluarga, dan belum berorientasi keuntungan sehingga peternak akan menjual ternaknya apabila ada kebutuhan keluarga yang mendesak. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan koefisien regresi untuk harga jual bernilai positif yaitu sebesar 3,821, artinya bahwa jika peternak harga jual sapi potong meningkat sebesar 1 rupiah maka pendapatan usaha akan meningkat sebesar Rp 3,821,-. (Pateda & Rokhayati, 2023), bahwa harga jual memiliki nilai korelasi yang positif dengan pendapatan, dimana harga jual produk ternak yang lebih tinggi dapat memberikan keuntungan dan menentukan tinggi rendahnya pendapatan perusahaan.

Jumlah ternak yang dipasarkan secara parsial berpengaruh sangat nyata ( $p < 0,05$ ) terhadap pendapatan usaha sapi potong. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah ternak sapi yang dipasarkan maka semakin besar pendapatan yang diterima peternak. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan koefisien regresi untuk jumlah ternak yang dipasarkan bernilai positif yaitu sebesar 1.548.222, artinya bahwa jika peternak dapat meningkatkan penjualan sapi potongnya sebanyak 1 ekor maka dapat menyebabkan peningkatan pendapatan sebesar Rp 1.548.222,-. Esarnya pendapatan dari mengusahakan sapi potong memiliki nilai korelasi yang positif dengan banyaknya sapi potong yang dijual oleh peternak, dimana semakin banyak jumlah ternak sapi yang dijual maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh (Sol'uf et al., 2022).

### Kesimpulan

1. Rata-rata pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Teon Nila Serua sebesar Rp 7.588.900 /tahun dengan rata-rata penjualan ternak sapi potong sebesar 1,5 UT.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha sapi potong pendidikan, pengalaman usaha, biaya produksi, skala usaha, harga jual dan jumlah ternak yang dipasarkan..

### Daftar Pustaka

Aiba, A., Loing, J., Rorimpandey, B., & Kalangi, L. (2018). Analisis Pendapatan Usaha Peternak Sapi Potong Di Kecamatan

Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah. *Zootec*, 38, 149. <https://doi.org/10.35792/zot.38.1.2018.18622>

BPS Kabupaten Maluku Tengah. (2022). Maluku Tengah Dalam Angka. <https://malukutengahkab.bps.go.id/publication/2022/02/25/3e8122d9ed006e20b6c7b5fa/kabupaten-maluku-tengah-dalam-angka-2022.html>

Ervina, D., Setiadi, A., & Ekowati, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Di Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Semarang. *Soca: Jurnal Sosial, Ekonomi Pertanian*, 187. <https://doi.org/10.24843/SOCA.2019.v13.i02.p04>

Fadli, M. K., Gustiana, C., Saragih, F. H., & Basriwijaya, K. M. Z. (2022). Pengaruh Aspek Prilaku Terhadap Pendapatan Peternak Sapi Aceh (Bos-Bibos) Di Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(11), Article 11. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i11.1413>

Gultom, N. F., & Wahyuni, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong Di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 10(2), 59–65.

Harsita, P. A. (2021). Profil Usaha Peternakan Sapi Potong Rakyat. *JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia*, 2(1), 1–12.

Hidayat, A. N., Saleh, K., & Saragih, F. H. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Dalam Mengembangkan Ternak Sapi Potong. *Jurnal Agrica*, 12(1), 41–49.

Ibrahim, I., Supamri, S., & Zainal, Z. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak rakyat sapi potong di Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli Provinsi SulawesiAiba, A., Loing, J., Rorimpandey, B., & Kalangi, L. (2018). Analisis Pendapatan Usaha Peternak Sapi Potong Di Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah. *Zootec*, 38, 149. <https://doi.org/10.35792/zot.38.1.2018.18622>

BPS Kabupaten Maluku Tengah. (n.d.).  
Ervina, D., Setiadi, A., & Ekowati, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha

- Ternak Sapi Perah Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Di Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Semarang. *SOCA: Jurnal Sosial, Ekonomi Pertanian*, 187. <https://doi.org/10.24843/SOCA.2019.v13.i02.p04>
- Fadli, M. K., Gustiana, C., Saragih, F. H., & Basriwijaya, K. M. Z. (2022). Pengaruh Aspek Prilaku Terhadap Pendapatan Peternak Sapi Aceh (Bos-Bibos) Di Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(11), 3709–3718. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i11.1413>
- Gultom, N. F., & Wahyuni, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong Di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 10(2), 59–65.
- Harsita, P. A. (2021). Profil Usaha Peternakan Sapi Potong Rakyat. *JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia*, 2(1), 1–12.
- Hidayat, A. N., Saleh, K., & Saragih, F. H. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Dalam Mengembangkan Ternak Sapi Potong. *Jurnal Agrica*, 12(1), 41–49.
- Ibrahim, I., Supamri, S., & Zainal, Z. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak rakyat sapi potong di Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 13(3), 307–315.
- Indrayani, I., & Andri, A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi potong di Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 20(3), 151–159.
- Kurnia, E., Riyanto, B., & Kristanti, N. D. (2019). Pengaruh umur, pendidikan, kepemilikan ternak dan lama beternak terhadap perilaku pembuatan mol isi rumen sapi di Kut Lembu Sura. *Jurnal Penyuluhan Pembangunan*, 1(2), 40–49.
- Mandaha, A. P., & Kaka, A. (2022). Analisis Pendapatan Usaha Peternak Sapi Potong Di Kelurahan Kawangu Kecamatan Pandawai. *Jurnal Peternakan Sabana*, 1(1), 31–37.
- Maulidiah, Y., & Sunyigono, A. K. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan. *AGRISCIENCE*, 4(1), 1–12.
- Mayulu, H., & Daru, T. P. (2019). Kebijakan pengembangan peternakan berbasis kawasan: studi kasus di Kalimantan Timur. *Journal of Tropical AgriFood*, 1(2), 49–60.
- Ningsih, S., & Dukalang, H. H. (2019). Penerapan metode suksesif interval pada analisis regresi linier berganda. *Jambura Journal of Mathematics*, 1(1), 43–53.
- Pateda, S. Y., & Rokhayati, U. A. (2023). Pengaruh Harga Jual terhadap Volume Penjualan Sapi Potong ditingkat Pedagang Pengecer. *Gorontalo Journal of Equatorial Animals*, 2(2).
- Putri, G. N., Sumarjono, D., & Roessali, W. (2019). Analisis pendapatan usaha sapi potong pola penggemukan pada anggota kelompok tani ternak bangunrejo II di Desa Polosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Agrisociconomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(1), 39–49.
- Qinayah, M., Nurdin, F., Nugraha, A., & Ahmad, A. (2022). Pola Kemitraan Bagi Hasil Perguruan Tinggi dengan Peternak Sapi Potong Di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. *Tarjih: Agribusiness Development Journal*, 2(01), 08–14.
- Sikone H.Y., Hartono B., Suyadi, Nugraha B. A. (2022). Supply Chain Analysis of Cattle Market Participants in North Central Timor Regency. *Advances in Animal and Veterinary Sciences*, 10(4), 811–820. <https://doi.org/10.17582/journal.aavs/2022/10.4.811.820>
- Soekartawi, S. (1989). Prinsip dasar ekonomi pertanian teori dan aplikasi. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Sol'uf, M. M., Krova, M., & Makandolu, S. M. (2022). Jumlah Ternak Sapi Potong yang Dijual dan Biaya Pakan Memengaruhi Pendapatan Tunai Peternak di Kawasan Amfuang Kabupaten Kupang. *Jurnal Veteriner*, 23(2).
- Sudjana, N. (2005). *Metoda Penelitian. Bandung: Tarsito*, 2963–1866.
- Suherman, D., Sutriyono, S., & Novan, N. (2021). Pendapatan dan Curahan Tenaga Kerja Keluarga pada Berbeda Skala Kepemilikan Peternakan Sapi Pedaging Rakyat di Kabupaten

- Bengkulu Utara. *Bulletin of Tropical Animal Science*, 2(2), 118–124.
- Sutisna, I. (2020). Statistika penelitian. *Universitas Negeri Gorontalo*, 1(1), 1–15.
- Usmany, W. (2021). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Letti Kabupaten Maluku Barat Daya. *Agrinimal Jurnal Ilmu Ternak Dan Tanaman*, 9(1), 44–50.
- Warangkiran, G., Manese, M., Santa, N., & Rorimpandey, B. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi di desa Kanonang Raya kabupaten Minahasa. *ZOOTEC*, 41, 29. <https://doi.org/10.35792/zot.41.1.2021.31595>
- Wutwensa, H. F., Matatula, M. J., Ririmasse, P. M., & Rajab, R. (2022). Pendapatan Usaha Sapi Potong Pola Integrasi Dengan Tanaman Kelapa Di Kecamatan Teon Nila Serua Kabupaten Maluku Tengah. *Agrinimal Jurnal Ilmu Ternak Dan Tanaman*, 10(2), 96–105.
- Zain.Basriwijaya, K. M., Anindyasari, D., & Haloho, R. D. (2023). Analisis Pengaruh Karakteristik Peternak terhadap Pendapatan Peternak Sapi Aceh di Kota Langsa. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 20(2), 151–162. <https://doi.org/10.36626/jppp.v20i2.114>